

Mobilitas kultural orde baru: studi kasus alumni Akademi Militer Nasional 1962-1966

Bestina Virgiati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20292572&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang adanya gejala mobilisasi kultural dalam kehidupan politik di Indonesia. Gejala ini diperkuat dengan adanya pemanfaatan kultur etnis untuk tujuan politik. Di sini kultur Jawa berperan sebagai kultur dominan dan menjadi stabilisator bagi kultur minoritas lainnya. Melalui mobilisasi kultural, konsolidasi elit dapat terwujud. Karena telah dicapai kesepakatan atas langgan dan ideologi yang berlaku. Dengan sistem politik yang turut mendukungnya, tujuan untuk melestarikan kultur elit akhirnya dapat dicapai. Golongan militer sebagai motor penggerak berhasil menciptakan format politik yang tepat untuk mengikuti dinamika sosial, politik maupun ekonomi. Dengan tekad golongan militer untuk tetap berperan dominan dalam penciptaan politik di Indonesia, maka harus mempersiapkan landasan yang kokoh untuk menghadapi proses pengalihan tongkat kekuasaan. Konsolidasi yang dilakukan dalam rangka proses membangun negara (state building), menunjukkan bahwa golongan militer berhasil membuktikan dirinya sebagai kekuatan pemersatu di tengah masyarakat yang majemuk. Kohesi kultural berhasil diciptakan melalui proses pendidikan dan diteruskan pada masa penugasan. Di sinilah sosialisasi kultural dan ideologis diterapkan secara bertahap dan terencana. Hal ini membuat para perwira Jawa maupun non Jawa begitu menghayati citra, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai insan militer Indonesia. Namun peranannya dalam percaturan kekuasaan, selain ditentukan oleh faktor kemampuan teknis kemiliteran, masih harus ditentukan oleh seberapa jauh hubungan personal yang berhasil dibangun dengan elit penguasa. Ini disebabkan karena pola integrasi dan konsolidasi elit itu sendiri ditentukan melalui jalur personal yang diperkuat secara kultural.